



Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Sebelum dan Saat COVID-19 di Jawa Tengah

Farah Yuli Qothrunnada^{1*}, Nurul Anwar¹, M. Farid Alfarisy¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Corresponding Author: farah.qothrunnada@mhs.unsoed.ac.id

Article Information

History of Article:

Received: September 6th
2023

Accepted: September 20th
2023

Published: October 20th
2023

Keywords: COVID-19
pandemic, income,
tourism

Abstract

The COVID-19 pandemic has greatly affected the economy in Indonesia, especially in the tourism sector in Central Java. The development process of an area or region is supported by tourism industry activities that can increase community and regional income. The purpose of this study is to analyze the influence of the number of visitors, accommodation, GRDP (Gross Regional Domestic Product) per capita, infrastructure, tourist growth before and during the COVID-19 pandemic. This research method is purposive sampling. Purposive sampling is a data retrieval technique based on certain considerations. This study used secondary data obtained from BPS (Central Statistics Agency) and Disporapar (Youth, Sports and Tourism Office) of Central Java Province. The results of this study show that the variable number of visitors has a positive and significant effect on the income of the tourism sector in Central Java, the accommodation variable has a positive and significant effect on the income of the tourism sector in Central Java, the variable GRDP per capita has no effect on the income of the tourism sector in Central Java, the variable of tourism infrastructure does not affect the income of the tourism sector in Central Java, and the variable of tourist growth significant positive effect on tourism sector income in Central Java. The implication of this research is to maintain economic stability, especially the tourism sector, so as not to decrease income when a pandemic occurs. Tourism business actors and the government are expected to advance tourism such as, developing tourist attractions, adding attractive accommodations so that tourists outside the region are interested in visiting so that government income in the tourism sector increases.

Abstrak

History of Article: Diterima: 6 September 2023 Disetujui: 20 September 2023 Dipublikasikan: 20 Oktober 2023	Pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia khususnya pada sektor pariwisata di Jawa Tengah. Proses pembangunan suatu daerah atau wilayah didukung dengan kegiatan industri pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh jumlah pengunjung, akomodasi, GRDP (<i>Gross Regional Domestic Product</i>) perkapita, infrastruktur, pertumbuhan wisatawan sebelum dan saat pandemi COVID-19. Metode penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Disporapar (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata) Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah pengunjung berpengaruh positif dan signifikan pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah, variabel akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah, variabel GRDP perkapita tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah, variabel infrastruktur pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah, dan variabel pertumbuhan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah. Implikasi penelitian ini yaitu menjaga stabilitas perekonomian khususnya sektor pariwisata, agar tidak terjadinya penurunan pendapatan Ketika terjadi pandemic. Pelaku usaha pariwisata dan pemerintah diharapkan memajukan pariwisata seperti, mengembangkan objek wisata, menambah akomodasi yang menarik agar wisatawan luar daerah tertarik berkunjung sehingga pendapatan pemerintah disektor pariwisata meningkat.
---	--

© 2023 Universitas Jenderal Soedirman

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 dunia dihebohkan dengan *pneumonia* yang berasal dari Kota Wuhan, China. Kasus infeksi COVID-19 pertama di Indonesia terjadi pada 2 Maret 2020 (Djalante et al, 2020). Berbagai macam pariwisata di Indonesia ditutup karena COVID-19. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Yulianto Prabowo mengungkapkan kasus pertama COVID-19 di Jawa Tengah ditemukan di Solo pada 13 Maret 2020. Ada berbagai kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Strategi kebijakan semacam itu akan menyebabkan penurunan tajam dalam permintaan

konsumen, terutama untuk pariwisata, restoran, dan industri. Namun, setelah diberlakukannya new normal, tempat wisata dibuka kembali namun dengan menerapkan protokol kesehatan.

Sejak pandemi COVID-19 yang diperhitungkan sejak awal tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan banyak negara yang telah menerapkan *lockdown* di wilayahnya. Pemberlakuan pembatasan sosial juga berdampak pada kegiatan lain seperti ekspor-impor. Pandemi COVID-19 tentunya memiliki banyak dampak buruk bagi berbagai pelaku ekonomi. Ekonomi dan pembangunan desa merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Sudah pasti dalam kehidupan sehari-hari kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi (Astutiningsih, 2017).

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia yang menawarkan beragam tempat wisata seperti, wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Beberapa variabel yang mempengaruhi pendapatan pariwisata adalah jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata yang tersedia, dan jumlah akomodasi. Dari 35 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, penulis memilih 10 kabupaten sebagai objek penelitian, pemilihan kabupaten berdasarkan tinggi, rendah, dan rata-rata angka kasus COVID-19. Berikut 10 kabupaten yang dipilih.

Tabel 1. Jumlah Data Wisatawan Tahun 2018-2021

No.	Kabupaten	Jumlah Wisatawan			
		2018	2019	2020	2021
1.	Semarang	5.769.387	7.305.559	3.266.931	2.670.358
2.	Magelang	1.108.493	1.286.958	318.982	331.359
3.	Purworejo	1113.223	1.485.117	376.041	268.248
4.	Banyumas	1503.242	1.951.126	522.263	1.498.236
5.	Boyolali	714.999	462.804	238.345	129.443
6.	Tegal	1.131.213	1.148.436	466.668	431.523
7.	Kebumen	1.705.930	2.162.719	709.290	582.339
8.	Jepara	2.556.046	2.785.476	346.900	286.858
9.	Klaten	2.335.273	3.647.600	1.174.978	1.628.177
10.	Pekalongan	887.612	1.135.837	353.483	479.286

Sumber: BPS, 2021

Tabel 2. Data Jumlah Objek Wisata Tahun 2018-2021

No.	Kabupaten	Jumlah Objek Wisata			
		2018	2019	2020	2021
1.	Semarang	45	34	41	49
2.	Magelang	11	12	12	11
3.	Purworejo	37	52	55	32
4.	Banyumas	15	35	101	76
5.	Boyolali	53	42	53	42
6.	Tegal	4	4	3	4
7.	Kebumen	20	31	31	47
8.	Jepara	39	40	40	42
9.	Klaten	15	27	37	32
10.	Pekalongan	28	48	37	48

Sumber: BPS, 2021

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tempat wisata di Jawa Tengah mengalami penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2020 akibat pemberlakuan pembatasan kegiatan yang didesak oleh pemerintah yang mengakibatkan penutupan tempat wisata. Penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan terjadi di Kabupaten Jepara, penurunan sebesar 87,54% tentunya berdampak besar terhadap pendapatan pariwisata.

Berdasarkan penjelasan dari tabel 2, peneliti ingin meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah pada masa Pandemi COVID-19. Dan hingga tahun 2021 sebagian besar kabupaten masih mengalami penurunan jumlah pengunjung seperti Semarang, Purworejo, Boyolali, Tegal, Kebumen, Jepara. Di setiap kabupaten, masing-masing objek wisata paling banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Objek wisata yang paling banyak dikunjungi dapat diukur dengan jumlah pengunjung, jumlah tiket yang terjual.

METODE ANALISIS

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi *positivisme*, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah pendapatan pariwisata di Jawa Tengah. Menggunakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, dan Disporapar (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata).

a. Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi dari data deret waktu dan data penampang. Data panel ini digunakan untuk menentukan faktor-faktor signifikan berdasarkan pengamatan berulang terhadap suatu objek pada waktu yang berbeda. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier berganda. Keduanya sama-sama digunakan untuk memprediksi parameter

model regresi. Pendekatan yang digunakan untuk memperkirakan model regresi data panel adalah:

1) Model Efek Umum

Model ini adalah model paling sederhana dalam regresi data panel. Metode ini menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam menggabungkan data *cross section* dan *time series* dalam memperkirakan parameter regresi (Baltagi, 2005). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini, variabel terhadap jumlah pengunjung, akomodasi, PDRB per kapita, sarana dan prasarana pariwisata, dilakukan analisis regresi:

$$Y = a + b_1NV_{it} + b_2ACO_{it} + b_3GRDP_{it} + b_4TI_{it} + b_5PW_{it} + b_6D1_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Informasi:

Y	: Pendapatan pariwisata
a	: Konstanta
b1, b2, b3, b4, b5, b6	: Koefisien regresi
NV	: Jumlah pengunjung
ACO	: Akomodasi
GRDP	: Produk Domestik Bruto per kapita
TI	: Infrastruktur pariwisata
PW	: Pertumbuhan pariwisata
I	: <i>Cross section</i>
e	: <i>Error term</i>
t	: Periode waktu penelitian 2018-2021

b. Tes Asumsi Klasik

- Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, residual memiliki distribusi normal.
- Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terdapat korelasi antar variabel dalam model.
- Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terdapat ketimpangan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

c. Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi (R²)

Semakin tinggi nilai R² menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen.

2) Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk membuktikan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Nilai signifikansi F yang terdapat dalam tabel Analisis varians adalah $F < 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

3) Uji-T

Uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Regresi Data Panel

Tabel 1. Common Effect Model

Variabel	Koefisien	Prob.
Constant	-5460000000	0.0806
NV	2751.487	0.0137
ACO	69684576	0.0064
GRPD	59.92785	0.0755
D1	7000000000	0.0164
TI	-957742.5	0.8627
PW	82356919	0.0008

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji regresi *common effect model* yang dilakukan pada Tabel 1, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -5.460.000.000 + 2751.487NV + 69684576ACO + 59.92785GRPD + 7.000.000.000D.1 - 957742.5TI + 82356919PW \quad (2)$$

2. Tes Asumsi Klasik

a. Tes Normalitas

Hasil uji normalitas nilai probabilitas *Jarque-Bera (JB)* adalah 0,402223. Nilainya lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal.

b. Multicollinearity test

Tabel 2. Multicollinearity Test

	TINCY	NV	ACO	GRPD	D1	TI	PW
TINCY	1.000000	0.667807	0.719160	0.436347	-0.126353	0.305443	0.451133
NV	0.667807	1.000000	0.590118	0.469857	-0.443128	0.209233	0.327582
ACO	0.719160	0.590118	1.000000	0.276732	-0.038298	0.430869	0.232746
GRPD	0.436347	0.469857	0.276732	1.000000	-0.139440	0.116729	0.232746
D1	-0.126353	-0.443128	-0.038298	-0.139440	1.000000	-0.013266	-0.572644
TI	0.305443	0.209233	0.430869	0.116729	-0.013266	1.000000	0.161396
PW	0.451133	0.327582	0.232746	0.048387	-0.572644	0.161396	1.000000

Sumber: Output Eviews 9

Uji multikolinearitas menunjukkan hasil seperti pada Tabel 2 Hasil uji korelasi antara variabel independen yang memiliki koefisien lebih dari 0,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Heteroscedasticity Test

Tabel 3 Heteroscedasticity Test

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	9.813092	Prob. F(26,13)	0.0001
Obs*R-squared	38.06072	Prob. Chi-Square(26)	0.0598
Scaled explained SS	39.15011	Prob. Chi-square(26)	0.0472

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai probabilitas dari obs*R-squared adalah sebesar 0.0598. Jika nilai ini dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ (α sebagai nilai signifikansi), lebih tinggi (uji heteroskedastisitas) $> \alpha$ yaitu $0,0598 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R²)

Uji R digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 13 hasil dari adjusted R² adalah sebesar 0,690 atau 69%. Artinya, 69 persen variabel pendapatan pariwisata dapat dijelaskan oleh variabel jumlah pengunjung, akomodasi, PDRB perkapita, infrastruktur pariwisata, pertumbuhan wisatawan sedangkan 31% dijelaskan oleh variabel diluar model.

b. Uji F

Berdasarkan tabel 13, prob (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari ≤ 5 persen ($0.000000 < 0.005$). Hal ini berarti H₀ ditolak, maka secara bersama-sama variabel independen (NV, ACO, PDRB, TI, PW) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan pariwisata).

c. T-test

Tabel 4. T-test

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5460000000	3030000000	-1.802512	0.0806
NV	2751.487	1056.643	2.603989	0.0137
ACO	69684576	23913721	2.914000	0.0064
GRDP	59.92785	32.65009	1.835457	0.0755
D1	7000000000	2770000000	2.528502	0.0164
TI	-957742.5	5493952	-0.174327	0.8627
PW	82356919	22356339	3.683829	0.0008

Sumber: Output Eviews 9

1) Variabel jumlah pengunjung (X₁)

Jumlah pengunjung memiliki nilai t hitung sebesar 2,603989 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar ($0,0137 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis variabel jumlah pengunjung secara parsial berpengaruh positif signifikan dapat diterima.

2) Variabel Akomodasi (X₂)

Akomodasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,914000 dengan signifikansi/probabilitas sebesar ($0,0064 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H₀ ditolak dan

Ha diterima. Dengan demikian hipotesis variabel akomodasi secara parsial berpengaruh positif signifikan dapat diterima.

3) Variabel PDRB per kapita (X3)

PDRB per kapita memiliki nilai t hitung sebesar 1,835457 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar ($0,0755 > 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis variabel PDRB per kapita tidak berpengaruh secara parsial.

4) Variabel D.1 (X4)

Pandemi COVID-19 memiliki nilai t hitung sebesar 2,528502 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar ($0,0164 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis variabel pandemi COVID-19 secara parsial berpengaruh positif signifikan dapat diterima.

5) Variabel infrastruktur pariwisata (X5)

Infrastruktur pariwisata memiliki nilai t hitung sebesar -0,174327 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar ($0,8627 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, hipotesis variabel infrastruktur pariwisata tidak berpengaruh secara parsial.

6) Variabel pertumbuhan wisatawan (X6)

Pertumbuhan wisatawan memiliki nilai t hitung sebesar 3,683829 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar ($0,0008 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis variabel pertumbuhan wisatawan berpengaruh positif secara parsial dapat diterima.

4. Diskusi

a. Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pariwisata

Hasil temuan yang diperoleh adalah jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Banyaknya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara dapat meningkatkan keberlangsungan pendapatan daerah. Pengeluaran wisatawan akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha di sektor pariwisata dan masyarakat yang terlibat.

b. Pengaruh Akomodasi terhadap Pendapatan Pariwisata

Akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, tingkat hunian dapat meningkatkan pendapatan pajak yang merupakan salah satu unsur perhitungan pendapatan hotel. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, maka wisatawan tidak ragu untuk berkunjung ke suatu daerah, apalagi jika hotel tersebut nyaman untuk dikunjungi. Oleh karena itu, mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Industri pariwisata khususnya kegiatan yang berhubungan dengan penginapan yaitu hotel akan mendapatkan pemasukan yang semakin banyak jika para wisatawan semakin lama tinggal, sehingga akan meningkatkan pendapatan atau omset perhotelan sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah.

c. Pengaruh PDRB per Kapita terhadap Pendapatan Pariwisata

PDRB per kapita tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata. Hal ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Nikita, Masinambow, dan Tolosang (2017). Salah satu alasan PDRB per kapita tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata, ada indikasi bahwa tingkat kebutuhan setiap individu berbeda. Wisatawan yang melakukan perjalanan adalah orang luar daerah. Frekuensi masyarakat lokal di daerah tersebut untuk melakukan perjalanan wisata sebagian dipandang sebagai kebutuhan sekunder sehingga pendapatan perkapita digunakan

untuk kebutuhan primer atau utama, sehingga pendapatan tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah wisata di daerah tersebut.

d. Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Pendapatan Pariwisata

Pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soehardi, Permatasari, dan Sihite (2020). Menurut penelitian tersebut, peningkatan pendapatan pariwisata disebabkan oleh faktor persepsi risiko yang melekat. Pendapatan pariwisata setelah/selama COVID-19 meningkat dibandingkan dengan sebelum pandemi. Terjadi peningkatan PDRB per kapita di sebagian besar kabupaten yang berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat dan dibukanya tempat-tempat wisata karena adanya pelonggaran Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dengan menerapkan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan (K3L) di setiap sektor usaha pariwisata. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat pemulihan pariwisata yang berkontribusi besar terhadap perekonomian.

e. Pengaruh Infrastruktur Pariwisata terhadap Pendapatan Pariwisata

Infrastruktur pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata. Hal ini dikarenakan wisatawan pada umumnya tidak mengetahui kondisi jalan apakah dalam keadaan baik atau tidak, karena kondisi jalan dapat berubah-ubah dalam kurun waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rolfe (2017). Dalam hal ini, akses jalan dapat menjadi mekanisme untuk mendistribusikan nilai rekreasi yang ada daripada menciptakan nilai tambah.

f. Pengaruh Pertumbuhan Wisatawan terhadap Pendapatan Pariwisata

Pertumbuhan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pariwisata, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusydi & Bahri (2016) bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan atau peningkatan jumlah kunjungan akan meningkatkan tingkat pendapatan pariwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah.
2. Variabel akomodasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah.
3. Variabel pertumbuhan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah.
4. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah.
5. Variabel infrastruktur pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah.

Dari hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata sebelum dan saat pandemi COVID-19 yaitu jumlah pengunjung, akomodasi, pertumbuhan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata di Jawa Tengah. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dari temuan sebelumnya dengan variabel baru yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

Jumlah pengunjung, akomodasi dan pertumbuhan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sebagai pelaku usaha pariwisata diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat dalam menghadapi fenomena pandemi COVID-19, upaya peningkatan jumlah pengunjung, akomodasi dan pertumbuhan wisatawan karena dapat mempengaruhi pendapatan pariwisata.

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam perumusan kebijakan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan pariwisata dalam situasi pandemi COVID-19. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merencanakan pengembangan sektor pariwisata melalui regulasi yang telah dibuat dengan memperhatikan variabel-variabel yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Empowerment of Agroindustry Groups in An Effort to Accelerate East Java's Economic Growth. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2.
- Baltagi BH, 2005, *Econometric Analysis of Panel Data*, Ed.3, John Wiley & Sons, Ltd, England.
- Nikita, L. A., Masinambow, V. A. J., & Tolosang, K. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Perkapita (Global) Terhadap Jumlah Wisatawan Asing dan PDRB Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Soehardi, S., Permatasari, D. A., & Sihite, J. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta